

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, berimbas pada meningkatnya permintaan produk makanan asal ternak terutama daging sapi. Hal ini yang mendorong pemerintah melalui kementerian pertanian mencanangkan salah satu program nasional yaitu program percepatan swasembada daging sapi tahun 2014 (P2SDS-2014) yang merupakan upaya mewujudkan ketahanan pangan ternak berbasis sumber daya domestik sekaligus mengurangi jumlah impor sapi khususnya ternak sapi potong. Untuk mencapai program swasembada daging maka harus dilakukan peningkatan populasi ternak. Populasi ternak dapat meningkat apabila didukung oleh produksi pakan yang bernilai gizi baik dan tersedia secara kontinyu. Pakan ternak sapi potong merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan reproduksi ternak. Pakan yang baik akan menjadikan ternak sanggup menjalankan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Dalam batas normal, makanan bagi ternak sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh dan membuat energi sehingga mampu melakukan peran dalam proses metabolisme. Selain itu pakan memiliki peranan penting bagi perkembangan ternak ruminansia baik untuk memenuhi kebutuhan pokok, pertumbuhan, maupun untuk produksi (susu, pedet, dan daging) ataupun sebagai sumber tenaga. Oleh karena itu pemberian pakan harus memenuhi standar kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Di samping itu, pakan juga harus palatable, mudah dicerna dan aman serta harganya terjangkau oleh peternak. Dengan tersedianya pakan yang memenuhi standar kebutuhan dan terjangkau harganya, maka diharapkan dapat mendukung percepatan peningkatan produksi dan produktivitas serta populasi ternak ruminansia. Untuk pakan ternak ruminansia terdiri dari pakan hijauan dan konsentrat. Hijauan yang biasa digunakan sebagai pakan adalah rumput yang diintroduksi sebagai rumput unggulan. Selain hijauan, limbah tanaman pangan terkadang sangat bermanfaat apabila produksi hijauan segar berkurang, terlebih limbah tanaman pangan begitu melimpah pada saat musim hujan. Adapun limbah pertanian yang sering digunakan adalah jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, daun ubi kayu dan pucuk tebu.

Mengembangkan populasi ternak sapi potong di suatu wilayah diperlukan pengetahuan tentang kemampuan wilayah tersebut menyediakan sumber pakan baik hijauan, konsentrat, maupun limbah pertanian. Melalui pendekatan penggunaan lahan serta produktivitas hijauan makanan ternak dan tanaman pangan sebagai penunjang pakan ternak sapi potong, maka wilayah yang sesuai untuk pengembangan ternak sapi potong dapat ditentukan. Potensi daya dukung lahan bagi ternak merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan peningkatan produktivitas ternak, terutama ternak ruminansia seperti sapi potong.

Limbah tanaman pangan adalah hasil ikutan dari pengolahan tanaman pangan yang produksinya sangat tergantung pada jenis dan jumlah areal penanaman atau pola tanam dari tanaman pangan di suatu wilayah (Makkar, 2002

dalam Yahya, 2014). Limbah tanaman pangan jika digunakan sebagai pakan untuk ternak dalam hal ini ternak sapi potong tentunya dapat memberikan keuntungan bagi petani dan peternak sebab ternak sapi memerlukan pakan hijauan akan tetapi kebutuhan akan hijauan pakan semakin bertambah seiring meningkatnya populasi ternak ruminansia sehingga pemanfaatan limbah tanaman pangan sangat berpotensi dijadikan sebagai sumber pakan alternatif.

Kota Gorontalo merupakan ibu kota provinsi Gorontalo secara geografis mempunyai luas 79,03 km² atau 0,65% dari luas provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo dibagi menjadi 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kecamatan Hulonthalangi, Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Dungigi, dan Kecamatan Sibatana. Kecamatan dengan luas terbesar adalah Kecamatan Kota Barat dengan 25,41 persen. Komoditi unggulan pertanian Kota Gorontalo khususnya untuk tanaman pangan adalah padi dan jagung, lahan panen di Kota Gorontalo pada tahun 2014 seluas 2230 hektar. Menurut jenis pengairannya, lahan sawah di daerah ini hanya berupa lahan sawah irigasi teknis. Pada tahun 2014 produksi padi sawah di Kota Gorontalo sebesar 15.890,6 ton dimana produksi terbesar terdapat di kecamatan Sibatana yakni sebesar 4.294,08 ton (27,02 %). Sedangkan produksi jagung sebesar 117,6 ton.

Meskipun berstatus Kotamadya, Kota Gorontalo masih mengembangkan ternak ruminansia, terbukti masih ada beberapa kelompok ternak yang mendapat bantuan dari pemerintah Provinsi Gorontalo, dan data kelompok ternak tersebut tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Kelompok Ternak di Kota Gorontalo

No	Nama Kelompok	Alamat
1.	Barokah Jaya	Kelurahan Tomulabutao
2.	Tunggulo	Kelurahan Molosifat U
3.	Redis Teratai I	Kelurahan Bulotadaa Barat
4.	Mawar Manis	Kelurahan Botu
5.	Mawar Manis I	Kelurahan Botu
6.	Redis Smart	Kelurahan Tuladenggi
7.	Suka Maju	Kelurahan Tuladenggi
8.	Tunas Beringin I	Kelurahan Huangobotu
9.	Tunas Beringin II	Kelurahan Huangobotu

Sumber. Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo, 2016

Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis daya dukung hijauan dan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi potong di Kota Gorontalo, sehingga dapat diketahui kapasitas pengembangan sapi potong di Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya dukung hijauan pakan sapi potong di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana daya dukung limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi potong di Kota Gorontalo?
3. Bagaimana kapasitas peningkatan populasi Sapi potong dari produksi hijauan dan limbah tanaman pangan di Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui daya dukung hijauan pakan sapi potong di Kota Gorontalo.
2. Mengetahui daya dukung limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi potong di Kota Gorontalo.
3. Mengetahui kapasitas peningkatan populasi sapi potong dari produksi hijauan dan limbah tanaman pangan di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat

1. Memanfaatkan limbah tanaman pangan dan hijauan di Kota Gorontalo sebagai pakan sapi potong.
2. Sebagai data informasi kepada pemerintah dalam mengembangkan sapi potong di Kota Gorontalo.